

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses pembelajaran merupakan inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan baik tujuan kelembagaan maupun tujuan pembelajaran. Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menyiapkan diri dalam peranannya dimasa akan datang. Pendidikan dilakukan tanpa batas usia, ruang dan waktu yang tidak dimulai atau diakhiri disekolah, tetapi diawali dalam keluarga dilanjutkan dalam lingkungan sekolah dan diperkaya oleh lingkungan masyarakat yang hasilnya digunakan untuk membangun kehidupan pribadi agama, masyarakat, keluarga dan Negara.

Salah satu keprihatinan yang banyak dilontarkan adalah mengenai rendahnya mutu pendidikan atau out put yang dihasilkan oleh lembaga-lembaga pendidikan formal. Dalam hal ini yang menjadi kambing hitam adalah guru dan lembaga pendidikan tersebut yakni sekolah, orang tua tidak memandang aspek keluarga dan kondisi lingkungannya. Oleh karena itu perlu suatu metode yang sesuai dan bisa dipahami oleh siswa. Proses pembelajaran harus optimal agar keberhasilan guru mengajar dan siswa belajar serta kemampuan siswa menguasai materi pembelajaran dengan indikator nilai yang memuaskan.

Berdasarkan pengalaman guru matematika kelas I pada semester I atau memasuki triwulan pertama terdapat materi pembelajaran yang sukar dipahami oleh siswa, materi tersebut adalah bagaimana mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Sewaktu diadakan latihan mulai timbul suatu masalah, siswa berteriak teriak memanggil ibunya, ada yang guru-guru kepala bahkan ada yang menanggis karena merasa tidak bisa mengerjakannya. Sehingga perlu dicari terobosan oleh guru agar penguasaan siswa terhadap materi pelajaran tersebut dapat dioptimalkan, maka salah satu cara yang ditempuh adalah melalui penelitian tindakan kelas (PTK).

Berdasarkan pengalaman guru matematika kelas I pada semester I terdapat materi pelajaran yang sukar dipahami oleh siswa materi tersebut adalah mengenai mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan. Sehingga diperoleh informasi bahwa siswa sering menemukan kesukaran apabila diminta untuk menyelesaikannya soal-soal yang berkaitan dengan penjumlahan dan pengurangan.

Upaya untuk memaksimalkan hasil belajar siswa perlu adanya berbagai usaha agar proses pembelajaran terus menerus dapat berlangsung secara efektif dan efisien. Menciptakan pembelajarn secara efisien dan efektif pada dasarnya adalah menciptakan kondisi proses belajar mengajar yang kondusif sehingga terciptanya suasana yang dinamis dan memungkinkan siwa lebih aktif serta lebih mudah menerima pelajaran.

Mutu pelajaran tergantung pada pemilihan strategi, teknik maupun metode yang tepat bagi tujuan yang ingin dicapai, terutama dalam upaya mengembangkan kreativitas dan inovatif subjek pendidik. Untuk itu perlu dibina dan dikembangkan kemampuan profesional guru untuk mengelola program pembelajaran dengan strategi belajar mengajar yang kaya akan kreatifitas dan inovatif.

Seiring dengan bergulirnya kurikulum yang baru, pembelajar dikelas dituntut untuk mengalami perubahan pula. Perubahan kurikulum yang berlaku merupakan salah satu bentuk upaya yang dilakukan untuk memperbaiki mutu pembelajaran yang sudah ada. Begitu juga dengan pembelajaran matematik, elam ini pembelajaran matematika sudah didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang dihafal siswa. Sementara itu, peranan guru mendominasi pembelajaran, guru sebagai sumber utama pengetahuan. Sementara itu ceramah menjadi pilihan utama dalam pembelajaran, siswa adalah penerima informasi secara pasif, siswa belajar secara individu, keterampilan dikembangkan atas dasar latihan.

Siswa secara pasif menerima rumus tanpa memberikan ide. Seiring dengan perubahan kurikulum sudah saatnya menggunakan pembelajaran yang memperdayakan siswa. Sebuah pembelajaran yang tidak mengharuskan siswa menghafal fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkontruksi pengetahuan dibedaknya sendiri. Salah satu usaha yang tidak

boleh ditinggalkan oleh guru adalah bagaimana guru memahami kedudukan metode sebagai salah satu konsep yang mempengaruhi dalam proses belajar mengajar. Kerangka berpikir yang demikian bukanlah hal yang aneh tetapi nyata dan memang betul-betul dipikirkan oleh guru.

Abu Ahmad mengatakan, "metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari pada yang dipelajari."¹

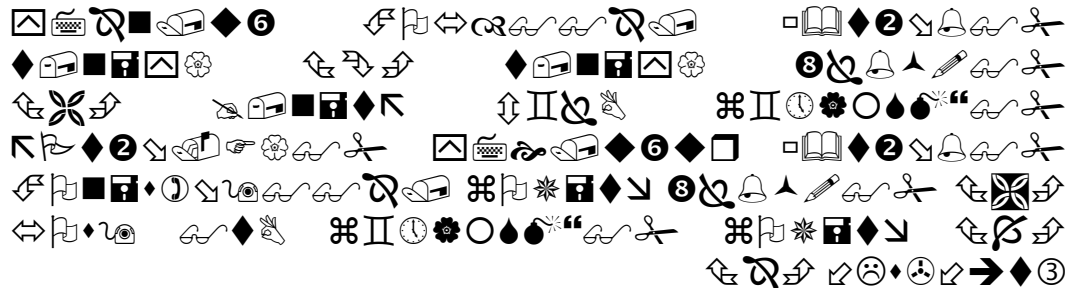
Dalam buku Nana sudjana, metode drill adalah satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu keterampilan agar menjadi bersifat permanen. Ciri khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan berkali-kali dari suatu hal yang sama.²

Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode drill adalah latihan dengan praktek yang dilakukan berulang-ulang kali atau secara kontinyu untuk mendapatkan keterampilan dan ketangkasan praktis tentang pengetahuan yang dipelajari.

Hal ini sesuai dengan Firman Allah yang terdapat dalam Surat Al Alaq ayat 1-5 yang berbunyi :

¹ Abu Ahmad, *Metode Khusus pendidikan Agama*, (Bandung:CV. Amrico, 1986), hal. 152

² Nana sudjana , *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung:Sinar Baru, 1989), hal. 86



Ayat di atas menjelaskan bahwa Allah menyerukan manusia agar selalu berusaha merubah keadaan yang dulu tidak bisa membaca ataupun berhitung yang akhirnya bisa dengan mengulang ulang bacaan.

Dengan memanfaatkan akal dan potensi yang dimiliki, sehingga dapat keluar dari situasi yang buruk menuju situasi yang lebih baik atau dengan kata lain dari kemunduran menuju kemajuan. Sehingga dengan cara mengulang-ulang ataupun dengan latihan-latihan yang akhirnya membuat kita terampil dan tangkas tentang pengetahuan yang akan dipelajari.

Pembelajaran terjadi ketika seseorang pembelajar memadukan pengetahuan dan keterampilan baru kedalam struktur dirinya sendiri yang telah ada. Belajar berhafiah adalah menciptakan makna baru, sejauh ini pendidikan kita didominasi oleh pandangan bahwa pengetahuan sebagai perangkat fakta-fakta yang harus dihafal. Kelas masih berfokus pada guru sebagai sumber utama pengetahuan. Kemudian ceramah menjadi pilihan utama strategi belajar. Untuk itu diperlukan strategi belajar baru yang memperdayakan siswa sebuah strategi belajar tidak

mengharuskan siswa menghafalkan fakta-fakta tetapi sebuah strategi yang mendorong siswa mengkonstruksikan pengetahuan dibenak mereka sendiri.

Dalam hal ini siswa perlu guru sebagai pembimbing dan pengarah, begitu juga di dalam kelas tugas guru adalah membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Siswa kelas I masih identik dengan dunia bermain karena masih belum dapat melepaskan keterkaitannya dengan pendidikan taman kanak-kanak sebelumnya.

Dari masalah tersebut di atas perlu suatu strategi ataupun model pembelajaran maupun metode belajar agar siswa mendapat suatu kemudahan dan merasa senang dalam belajar mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan, sebab rasa senang dalam pembelajaran merupakan kunci sukses dalam menguasai pembelajaran secara utuh dan baik.

Model pembelajaran dengan menggunakan metode drill dapat direalisasikan dalam berbagai bentuk teknik, yaitu salah satunya dengan teknik inquiry atau kerja kelompok. Merupakan salah satu metode yang dapat menjawab permasalahan tersebut di atas karena metode drill dari beberapa hasil penelitian menunjukkan kesuksesan dalam penerapan belajar baik prestasi akademik, perbaikan perilaku dan kehadiran di kelas serta peningkatan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Serta perbaikan interaksi antar siswa di dalam maupun di luar proses belajar mengajar.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut :

- a) Bagaimana aktivitas siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill
- b) Apakah dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan dikelas I MIN Belanti Kab. Hulu Sungai Tengah.
- c) Bagaimana sikap siswa terhadap pembelajaran matematika dengan menggunakan metode drill dapat meningkatkan keterampilan dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan.

C. Tujuan Penelitian

Berpijak dari permasalahan di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas siswa terhadap penggunaan metode drill dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan
2. Untuk mengetahui peningkatan keterampilan siswa dalam mengopersikan penjumlahan dan pengurangan melalui metode drill dikelas I MIN Belanti Kab. Hulu Sungai Tengah.
3. Untuk mengetahui sejauh mana sikap siswa terhadap penggunaan pembelajaran metode drill pada mata pelajaran matematika.

D. Manfaat Penelitian

Pembelajaran matematika dengan materi pokok pengoperasian penjumlahan dan pengurangan melalui metode drill diharapkan bermanfaat bagi:

1. Guru
 - a. Memperoleh data hasil pembelajaran siswa.
 - b. Mendapatkan umpan balik tentang pembelajaran metode drill
 - c. Meningkatkan kecakapan akademik
 - d. Meningkatkan cara belajar siswa aktif
 - e. Meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa
 - f. Meningkatkan profesionalisme dalam bidang pendidikan
 - g. Sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar
 - h. Sebagai bahan peneliti bagi peneliti selanjutnya
2. Siswa
 - a. Meningkatkan prestasi belajar seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses belajar dan transfer dari kelompok ke individu.
 - b. Mampu meningkatkan keterampilan siswa dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan.
 - c. Meningkatkan sikap positif siswa dalam mengembangkan motivasi belajar.
 - d. Pembelajaran melalui metode drill membangkitkan motivasi belajar dan terampil dalam mengoperasikan penjumlahan dan pengurangan.

- e. Meningkatkan partisipasi siswa dalam KBM
- f. Efektif mendorong siswa untuk tanggap terhadap permasalahan yang harus dipecahkan.

3. Sekolah

Memberikan sumbangan yang bermanfaat dalam rangka perbaikan pembelajaran dan mutu sekolah.